

PENGEMBANGAN MODEL BLENDED LEARNING PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNTIRTA

Aisyah Sekar Tri Wardani¹, Alivia Fitri Salsabila², Anisa Tulhalizah³, Maulana Ibrohim⁴,
Rehnaningtyas⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: aisyahsekar47@gmail.com¹ salsafitcaca@gmail.com² anisatulhalizah5432@gmail.com³
maulanaibrohim022@gmail.com⁴ rehnaningtyas@gmail.com⁵

Abstrak

Di era sekarang, TIK berkembang maju hampir semua aktivitas manusia membutuhkan penggunaan teknologi canggih yang dapat dengan mudah digunakan. Mahasiswa Untirta mengalami berbagai kendala, selain kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar, sehingga menandakan bahwa kegiatan belajar mahasiswa dengan model pembelajaran Blended Learning tidak memajukan keinginan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis Blended Learning pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa Untirta. Metode penelitian yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif dikerjakan dalam penelitian ini dimana dilandaskan mengikuti data informasi yang dikumpulkan, yaitu data kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Data kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Kuisioner ini dikembangkan di dalam Google Form sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengaksesnya. Sementara sasaran atau subjek penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa jenjang D3/S1. Sebagai hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis Blended Learning yang lebih interaktif dan efektif karena diketahui sendiri bahwa perlu pengembangan agar mahasiswa termotivasi dan kemudian memahami mengimplementasikan dalam kehidupan yang nyata. Kesimpulan penelitian ini adalah Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dosen dan mahasiswa diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis blended learning dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Model Blended Learning, Pendidikan Kewarganegaraan, Motivasi Belajar, Mahasiswa

Abstract

This era, ICT is developing forward almost all human activities require the use of advanced technologies that can be easily used. Untirta students experience various obstacles, in addition to the lack of student motivation to learn, which indicates that student learning activities with a Blended Learning learning model do not advance students' desires. This study aims to develop a Blended Learning-based learning model in the Civic Education (CID) course in increasing the learning motivation of Untirta Students. The research method used is a quantitative approach carried out in this study which is based on following the information data collected, namely quantitative data. The data collection technique in this study used a questionnaire. Questionnaire data were carried out to collect information in the study. This questionnaire was developed in a Google Form so that students can easily access it. Meanwhile, the target or subject of this study is all students of Sultan Ageng Tirtayasa University at the D3/S1 level. As a result of this research is to be able to develop a Blended Learning-based learning model that is more interactive and effective because it is known to itself that it is necessary to develop so that students are motivated and then understand and implement in real life. The conclusion of this research is In order to increase student learning motivation, lecturers and students are expected to provide insight and knowledge regarding the development of blended learning-based learning models in Citizenship Education.

Keywords: Blended Learning Model, Citizenship Education, Learning Motivation, Students



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang permasalahan serta manfaat dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini serta penelitian yang relevan. Di era sekarang ini, TIK berkembang maju di beberapa bagian kehidupan sehari-hari, sampai-sampai manusia semakin bergantung padanya. Hampir semua aktivitas manusia membutuhkan penggunaan teknologi canggih yang dapat dengan mudah melayani tersebut. Dosen dan pendidik di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dituntut untuk memilih dan mengembangkan model pembelajaran berbasis blended learning yang diperoleh untuk memotivasi belajar kepada mahasiswa untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di awal masa pandemi Covid-19.

Pemanfaatan berbagai model oleh dosen dapat berdampak pada pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Tentu saja, ini berarti para akademisi dan pendidik masih dapat menggunakan teknologi untuk menerapkan pendekatan pembelajaran. Artinya, pendidik dan calon pendidik harus mengetahui dan memahami teknologi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan benar sesuai dengan silabus yang sesuai. Kemajuan teknologi menuntut inovasi dan transformasi pembelajaran.

Blended Learning adalah salah satu teknologi tersebut. Pembelajaran tradisional biasa dilakukan dalam pembelajaran, menurut Jeanne Lam (2014), dan bahkan dengan munculnya teknologi internet di abad ini, elearning efektif digunakan di pendidikan tinggi. Ini adalah contoh dari blended learning. Berbagai tantangan terjadi ketika diberikan materi pelajaran blended learning dalam pendidikan.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menetapkan model pembelajaran berbasis blended learning, dengan dosen memanfaatkan blended learning di saat pengajaran yang bervariasi secara bersamaan offline (off the network) dan online (on the network). Secara umum, tampaknya ada kelebihan dan kekurangan dari model blended learning. Mahasiswa dan mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mengalami berbagai kendala, selain kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar, sehingga menandakan bahwa kegiatan belajar mahasiswa dengan model pembelajaran Blended Learning tidak menggairahkan keinginan mahasiswa. Akibatnya, siswa tidak menghasilkan yang terbaik. Sebagai salah satu responnya, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan tujuan untuk mengurangi kebosanan siswa serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Blended learning adalah istilah dua suku kata yang berasal dari salah satu bahasa Inggris: blended dan learning. *Blended Learning* ialah jenis pembelajaran yang menggabungkan bertatap muka dan online. Awalnya, pembelajaran campuran ini dipakai untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran bertatap muka dengan pembelajaran online.

Blended learning didefinisikan sebagai kombinasi fitur pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. Pembelajaran di website, video, suara asinkron serta sinkron, dan pembelajaran "bertatap muka" tradisional adalah semua elemen pembelajaran campuran. (Ni'matul Khoiroh, Munoto, 2017). Dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran masa depan lebih memilih menggunakan elearning karena telah mengubah sejauh paradigma pembelajaran masa depan kita berjalan, era pandangan di mana saja, dapat belajar kapan saja. (Lalima dan Dangwal, 2017:129). Diyakini bahwa mengintegrasikan online ke dalam kegiatan pembelajaran dengan cepat akan mengembangkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Kondisi ini menjelaskan mengapa perkembangan model pembelajaran berbasis blended learning dalam Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan

motivasi belajar mahasiswa UNTIRTA. Kita sekarang tahu bahwa TIK dapat memberikan informasi yang berharga untuk kompetisi akademik.

Hadirnya e-learning tidak berarti seluruh dosen dan mahasiswa Untirta meninggalkan pembelajaran bertatap muka. Sebaliknya, penggunaan e-learning dianggap sebagai pelengkap pendekatan yang ada, yang membutuhkan pengembangan model-model baru. Blended Learning, yang menggabungkan kegiatan bertatap muka untuk meningkatkan motivasi belajar, gunakan elearning. (Evi Susilawati, 2017).

Oleh karenanya, selain untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Untirta akan dirancang model pembelajaran berbasis Blended Learning dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa telah berupaya keras dalam memproduksi elearning dalam menumbuhkan motivasi belajar. (Evi Susilawati, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dari awal hingga perkembangan desain penelitian, penelitian kuantitatif mencakup spesifikasi yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik. Sumber data penelitian ini, penulis ingin menggunakan dua jenis data yang berbeda dalam penelitian ini yakni: Pertama, sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah diverifikasi yaitu dari beberapa Mahasiswa di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah menjadi sumber data utamanya. Kedua, sumber data sekunder ialah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai sumber pendukung pertama. Data yang tersusun dalam bentuk dokumen juga dapat disinggung sebagai dokumen, artikel, jurnal, serta literature terkait digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian tersebut serta untuk kemajuan model pembelajaran berbasis blendedlearning dalam pendidikan kewarganegaraan dan seberapa baik mereka dapat membantu mahasiswa lebih memahami.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisisioner dan dokumentasi. Kuisisioner tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan penelitian. Kuisisioner, sering dikenal sebagai survei, adalah metode pengumpulan informasi melalui bentuk tertulis termasuk pertanyaan. Seseorang atau sekelompok orang yang mencari informasi atau tanggapan dan informasi penelitian (Mardalis: 2008: 66). Kuisisioner adalah metode pengumpulan informasi tentang sikap, keyakinan, perilaku, atau karakteristik beberapa responden yang mungkin terpengaruh oleh sistem pembelajaran. (Nurul Zuriah, 2021).

Dalam penelitian ini, penyebaran kuisisioner dengan cara memberikan kuisisioner interaktif kepada responden. Penelitian ini bergantung pada data kuisisioner dan daftar 35 pertanyaan yang diberikan untuk semua responden dalam bentuk googleform. Pilihan ganda dan pertanyaan terbuka digunakan untuk mengatur informasi. Kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa Untirta. Tujuan dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran blendedlearning pada Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Untirta.

Dokumentasi ini yang berkaitan dengan faktor masalah penelitian. Dokumentasi seperti buku, artikel, tesis, atau jurnal web semua contoh dokumen yang terdaftar.(Nurul Zuriah, 2021). Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan analisis induktif. Analisis data induktif adalah proses membentuk kesimpulan berdasarkan fakta-fakta tertentu dan kemudian membuat pernyataan-pernyataan menyeluruh tersebut.

Penelitian pengembangan ini dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tempat penelitian ini dilangsungkan di Universitas Sultan AgengTirtayasa. Objek penelitian tersebut ialah Pengembangan model blendedlearning

Pendidikan Kewarganegaraan upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Untirta. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa jenjang D3/S1.

Waktu penelitian dilakukan selama sebulan, dari bulan Mei hingga bulan Juni. Kemudian peneliti mendapatkan hasil dari kuesioner tersebut dan menggabungkan dengan ide untuk menciptakan model *blended learning* yang baik dan praktis. Untuk data selanjutnya yang terkumpul dapat dianalisis serta dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuesioner telah dibagikan terdapat pilihan pada pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari responden, dimana dalam pilihan tersebut adalah Sering yang dikasih nilai empat. Kadang kadang yang dikasih nilai tiga. Opsi pernah dikasih nilai dua. Opsi terakhir yaitu tidak pernah diberi nilai satu. Ada pun pada pertanyaan yang lainnya. Ada empat alternatif dalam pernyataan yang lain: Opsi Sangat setuju dikasih nilai empat. Opsi setuju dikasih nilai tiga, kurang setuju dikasih nilai dua. Terakhir opsi tidak setuju dengan dikasih nilai satu.

Berdasarkan data-data yang kami peroleh, dapat dipaparkan sebagai berikut ini: Bahwa 18, 16 % responden menyatakan sering, artinya bahwa mereka mempunyai nilai yang setara, yaitu 4. Dengan demikian menunjukkan bahwa responden sering dengan adanya pengembangan model *Blended learning* pada pembelajaran dalam *Blended learning*.

Selanjutnya dengan total 24,78 % responden menjawab kadang-kadang dan setuju dengan skor 3, Hal ini membuktikan bahwa responden yang menjawab pertanyaan dan pernyataan tersebut mendapat tanggapan lebih banyak dari pada yang menjawab pilihan lain, dan mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dianggap berada di jalur *Blended Learning* di kampus, meskipun faktanya tidak semua jurusan menggunakan *blended learning*. Siapapun yang menjawab pernah dan kurang setuju juga disertakan 6, 18% dengan nilai 2. Terakhir 0, 56 % responden menyatakan tidak pernah menjawab pertanyaan tersebut dan tidak setuju dengan nilai 1.

Responden yang menjawab dengan nilai 4, 3, 2, dan 1 adalah 49, 68 persendengan jawaban responden tersebut. Data dengan nilai tertinggi adalah 7, 52 % dan data dengan nilai terendah adalah 1,88 %, sesuai interpretasi skor yang dihitung dari responden yang telah dibagikan. Oleh karena itu, dapat di simpulkan: Sebanyak 35 pertanyaan diperoleh dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan dievaluasi dengan menggunakan hasil kuisisioner motivasi siswa yang terlibat dalam penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar ketuntasan pada akhir pembelajaran. Hasil dari kuisisioner tersebut dapat dijelaskan mengenai pengembangan model *Blended Learning* dalam motivasi belajar mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berdasarkan pengolahan data, rata-rata seluruh mahasiswa yang menyertakan *Blended Learning* mempunyai tingkat motivasi belajar sebanyak 67 %. Mahasiswa memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,734 dengan taraf signifikansi 5% berdasarkan analisis korelasi motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *Blended Learning* dan hasil posttest. Bahwa adanya motivasi siswa serta kapasitas mereka untuk belajar. Alhasil, hasil model pembelajaran *Blended Learning* dapat dikatakan efektif.

Menurut data yang dikumpulkan dari kuisisioner yang dibagikan, tidak semua mahasiswa menerapkan *Blended Learning* dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini dikarenakan model pembelajaran online atau offline yang digunakan pada setiap semester ditentukan oleh

kebijakan jurusan dan dosen. Responden sebagian yaitu 51,1% mengatakan lebih nyaman belajar online dari pada di kampus (offline) karena dari awal angkatan 2019 hingga 2021 perkuliahan dilakukan secara offline atau online yang tentunya merasakan keuntungan dan kerugian dari model pembelajaran itu sendiri. Ada dosen yang membuat kebijakan untuk menggunakan model yang dilakukan secara online atau offline sesuai dengan kebutuhan bahan ajar yang diajarkan dosen kepada mahasiswa dan memerlukan latihan dalam pengembangan model *Blended Learning* ini.

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, sebagian besar responden 83% mengatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas tepat waktu, sedangkan sebagian lainnya mengatakan kadang-kadang melakukannya, menyiratkan bahwa ada kendala atau ketidaktepatan dalam pekerjaan mereka, seperti kendala jaringan atau pemahaman yang kurang dimengerti mengenai pembelajaran yang telah diberikan kepada mahasiswa bila menggunakan model online.

Hal ini didukung oleh hasil kuisisioner yang menunjukkan 53, 2% tidak memahami pembelajaran online, khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Sesuai jadwal yang telah ditentukan, mahasiswa akan berkumpul dan bertemu dengan dosen pada waktu-waktu tertentu. Proses tatap muka atau offline ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi setiap kesulitan selama proses pembelajaran, serta ada interaksi baik antara dosen dan mahasiswa, dosen satu dengan yang lain, dan mahasiswa dengan mahasiswa lainnya saat melakukan offline atau online, terbukti dengan 44% yang telah melakukan pembelajaran offline.

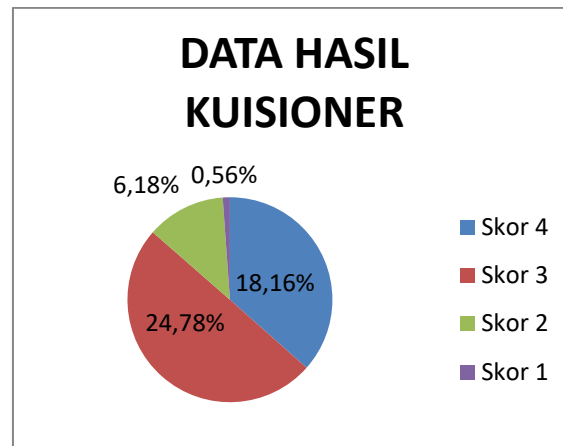
Dalam konteks motivasi belajar siswa, pengembangan model pembelajaran dengan Pendidikan Kewarganegaraan ini menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mempelajari PKn karena responden mudah bosan saat mempelajari materi PKn dan kurang memahami pembelajaran materi PKn ini. Hal ini tentunya memerlukan solusi yaitu berbagai solusi untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa dengan dosen yang merubah atau melakukan inovasi model pembelajaran atau bahan ajar yang dibuat dosen agar mahasiswa tidak bosan dan menciptakan suasana belajar yang baik.

Selain itu, mahasiswa harus mengikuti proses pembelajaran ini agar disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dan menambah pengetahuan ketika mengembangkan model pembelajaran berbasis *Blended Learning* dalam Pendidikan Kewarganegaraan guna menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Bahan pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut sebagai *Blended Learning*. Dalam bahan ajar, modelnya sangat mirip dengan modul elektronik. Modul elektronik yang digunakan dalam pembelajaran berbasis web ini diketahui dengan website *SPADA*, dan istilah belajar mandiri untuk mahasiswa dan dosen termasuk bahan ajar mandiri.

Pada *blended learning* mahasiswa menggunakan bahan ajar berbasis web untuk bahan pembelajaran selain bahan ajar modul elektronik, terbukti dari data responden mengatakan dosen mengunggah bahan ajar, tugas di website *SPADA* sebanyak 46,8% yang menjawab sering dan terkadang, artinya tidak semua dosen mengunggah bahan ajar yang harus dikirim. Jika bahan ajar atau tugas tidak diberikan kepada siswa, hal ini akan mengurangi motivasi belajar, dan beberapa siswa mungkin gagal mempelajari bahan ajar yang seharusnya diberikan. Penggunaan media dan teknologi, termasuk dalam perkembangan *blended learning* dalam bahan pengajaran merupakan ciri dari proses pembelajaran berbasis web.

Penggunaan berbagai perangkat TIK seperti Audio dan video buat memperkaya materi akan melatih dan memperkuat siswa dalam mempelajari topik-topik seperti membuat tugas makalah, powerpoint, membuat film pembelajaran, dan menggunakan YouTube sebagai sumber pengajaran, antara lain. Perancangan dilaksanakan dengan menggunakan teknologi

digital dan diakses melalui bahan pengajaran berbasis web pada blended learning. Menggunakan media penyimpanan tertentu yang sesuai dengan bahan ajar sebagai sarana pembelajaran yang paling esensial dalam pembelajaran online untuk mengembangkan blended learning menggunakan web guna memotivasi siswa menggunakan fasilitas metode pembelajaran ini. Dengan model pembelajaran web seperti SPADA, pertemuan tatap muka, penyimpanan file atau berkas tugas mahasiswa, diskusi antara dosen dan mahasiswa, dan lain sebagainya, itu semua memerlukan penggunaan teknologi web. Sehingga mahasiswa seharusnya dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar sendiri.



Gambar 1. Diagram Data Hasil Kuisisioner

Pembahasan

Blended learning ditunjukkan dengan kata campuran (kombinasi) dan belajar (learning). Dengan kata lain, blended learning adalah bentuk pembelajaran bertemu muka dan online melalui aplikasi komputer yang terhubung dengan internet. Pembelajaran tradisional dipadukan dengan pembelajaran bertemu muka dan online. (Dwi Indah Nursita, n.d.). Blended Learning didefinisikan oleh beberapa ahli, tetapi konsepnya sama atau hampir setara. Blended learning adalah metode pengajaran yang mengharuskan mahasiswa untuk belajar dengan tempo mereka sendiri, tempat, atau urutan yang sesuai dengan mereka. Blended Learning ialah metode pengajaran yang menyatukan bersemuka dan online. Menurut Moebis & Weibelzahl dikatakan bahwa blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar bersemuka dan online.

Model blended learning telah berkembang menjadi metode pengajaran yang dapat digunakan di luar kelas. Di dalamnya melalui e-learning, model pembelajaran ini memadukan pembelajaran bertemu muka dan online. Dosen kini memiliki akses ke berbagai model dan media pembelajaran yang lebih fleksibel, fokus pada konten dan mata pelajaran, serta kemampuan mahasiswa, karena bertemu muka dan online. Selanjutnya, menurut ulasan McDonald, *Blended learning* hal ini dicapai dengan memasukkan media online dalam pembelajaran sambil mempertahankan pendekatan bertemu muka dan online untuk dukungan mahasiswa. (Dwi Indah Nursita, n.d.).

Kemudian blended learning, menurut Thorne, merupakan suara, CD-ROM, teks, animasi, email, atau video langsung. Semuanya merupakan contoh media pembelajaran yang dapat dipadukan dengan bentuk tradisional di dalam kelas. Metode blended adalah pembelajaran untuk belajar atau mengajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar mahasiswa. Blended Learning memudahkan dosen untuk membuat mata kuliah yang lebih menarik. Dosen menjadi inovatif dalam penggunaan model. Akan semakin banyak kombinasi

yang baik dalam pelaksanaan blendedlearning, baik itu blending dengan model pembelajaran. (Grandi Wicaksono, 2017).

Untuk memanfaatkan keunggulan blendedlearning dengan tetap menjaga kualitas interaksi kelas, baik interaksi bertemu muka maupun online, dosen harus menemukan elemen blending yang tepat dalam blendedlearning. Tujuan pencampuran bertemu muka dan online adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi biaya. Keanekaragaman kurikulum dapat diciptakan dengan memasukkan model bertemu muka dan online. Blendedlearning tidak bergantung pada satu mode penyampaian, tetapi memadukan beberapa bentuk pembelajaran bertemu muka dan online untuk memungkinkan terjadinya komunikasi Mengingat manfaat utama model. jenis pembelajaran campuran ini.(Grandi Wicaksono, 2017).

Akibatnya, tujuan model *BlendedLearning* adalah untuk menghasilkan lulusan yang cukup berpengetahuan untuk membuat keputusan penting tentang masalah yang muncul dalam konteks teknologi yang berkembang pesat. Di dunia pendidikan saat ini, *BlendedLearning* diartikan sebagai pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memilih kapan dan dimana mereka ingin mengakses pelajaran. Pembelajaran campuran tidak benar-benar mengharuskan siswa untuk melakukan perjalanan ke lokasi di mana pelajaran disampaikan dan dapat dilakukan dari mana saja dengan akses internet. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat ditemukan solusi khususnya melalui perkembangan model pembelajaran berbasis *BlendedLearning* dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang akan mendukung mahasiswa di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam perkuliahan, metode blendedlearning efektif mewujudkan ruang kelas yang lebih terbuka. Baik dosen maupun mahasiswa sangat diuntungkan dengan kursus online karena ini memungkinkan mereka menghemat waktu dan bekerja lebih baik. Kemandirian dan tanggung jawab individu merupakan nilai-nilai yang dapat diperkuat dengan metode ini. (Dayu Rika Perdana, 2020). *BlendedLearning* dipake di dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk menentukan bahwa ketika pendidik atau dosen menggunakannya, mahasiswa dan dosen memiliki hubungan timbal balik ketika datang ke konsep materi kuliah yang dibahas dalam pembelajaran.(Dayu Rika Perdana, 2020).

Sehingga ketika program perkuliahan dipadukan dengan blendedlearning, hingga jadwal perkuliahan bakal lebih fleksibel, maka dari itu memungkinkan mahasiswa untuk menseimbangkan kegiatan akademik dan nonakademik. Pembelajaran banyak efisien dan terstruktur, mahasiswa terfasilitasi dengan baik dalam hal melaksanakan perkuliahan, tidak memerlukan bayaran yang berlebihan, dan mudah diakses oleh mahasiswa itu semua guna atau nilai positif melainkan penerapan blendedlearning (Lorenzo & Moore, 2002).

BlendedLearning berpotensi menurunkan bayaran pendidikan sekaligus menumbuhkan motivasi belajar. Sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, dan agar Universitas penyelenggara pendidikan jarak jauh dan pendidikan terbuka diperoleh menggunakan blendedlearning.(Dayu Rika Perdana, 2020). Akibatnya, menggabungkan pendekatan pengajaran dan pembelajaran tradisional dengan model pembelajaran campuran dapat memperluas dan meningkatkan pengalaman belajar. Karena kedua model tersebut mempunyai kelebihan masing-masing, maka salah satu aspek yang memikat dari penggunaan model blendedlearning adalah pencapaian maksud pembelajaran yang lancar dan bertepatan guna.

Metode online dapat memberikan materi secara online tanpa kendala ruang atau waktu, dan mahasiswa juga dapat memperoleh dan mengolah informasi lebih banyak dari berbagai sumber untuk mendukung proses tersebut, sehingga walaupun model pembelajaran bertemu

muka dan online memungkinkan terjadinya pembelajaran interaktif dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Sitorus, dikatakan model Blendedlearning dalam PKn lebih efektif bagi siswa yang memiliki semangat belajar. Selain itu, (Tanjung, 2019) mengklaim bahwa model blendedlearning mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil pengembangan Model pembelajaran berbasis *Blendedlearning* dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah praktik pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa khususnya Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dimana BlendedLearning lebih efektif dan berkualitas serta dianggap sebagai tolak ukur pembelajaran kegiatan.

Hasil, partisipasi, dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran semuanya dapat menumbuhkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Mahasiswa akan menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam membutuhkan pembelajaran yang efektif tersebut, sehingga menghasilkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa yang lebih baik. (I Md. Adi Jaya Wibawa, 2019).

Motivasi dan pembelajaran memiliki pengaruh satu sama yang lainnya. Belajar ialah perubahan perilaku yang relatif permanen yang dapat berjalan sebagai hasil serta pelatihan atau menguatkan dengan memperoleh maksud tersebut. (Sarah Bibi, 2015). Motivasi belajar merupakan desakan internal dan eksternal yang diberikan kepada mahasiswa untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan cara-cara yang mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Motivasi memainkan peran utama dalam memahami dan menjelaskan perilaku belajar individu. Pembelajaran bertujuan menolong mahasiswa mendapat banyak pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma serta mengatur sifat dan perilakunya meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. (Uno, 2013, p.27). (Sarah Bibi, 2015).

Stein dan Graham (2014:14) mengemukakan bahwa banyak orang menerapkan blendedlearning dalam kegiatan menurut pengalamannya, karena model Blendedlearning tidak hanya sejalan dengan perkembangan zaman serta kemajuan TIK, tetapi juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen. Hal ini meningkatkan kecepatan dan kenyamanan, proses pembelajaran dan menghemat biaya. Pendekatan blended learning telah diuji untuk meningkatkan hasil belajar kewarganegaraan mahasiswa. Diperlukan terobosan baru, penerapan blended learning, menggabungkan pembelajaran online dan bertemu muka sehingga memungkinkan mahasiswa merasa nyaman dalam suasana belajar yang baru dan menyenangkan.

Kemajuan teknologi era Society 5.0 saat ini, lebih baik lagi jika teknologi dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena melalui pemanfaatan teknologi, para Dosen dapat dengan mudah menampilkan materi, membuat kegiatan belajar mengajar lebih otentik. Pembelajaran dengan menetapkan model Blended Learning dapat menimbulkan dampak positif tentang peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dosen bidang penelitian khususnya Pendidikan kewarganegaraan dapat menerapkan pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan pada model pembelajaran berbasis blended learning.

Model BlendedLearning mempunyai implikasi positif bagi semua orang di tengah pandemi Covid-19 sekarang ini. Hal ini sebagai upaya memutus mata rantai penularan Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan dan menjadi solusi alternatif agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap berjalan. Penelitian model blendedlearning ini dapat dilakukan secara lebih luas untuk mengkaji motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa dan kemampuan komunikasi para mahasiswa. Blendedlearning dinilai mampu menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dan mendorong motivasi belajar yang signifikan. Dosen harus mampu memberikan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran modern yang lebih optimal dalam memberikan aktivitas belajar mengajar serta impian dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa. (Lidya Angie Widyasari, 2021).

Motivasi dapat memungkinkan siswa mencapai keberhasilan dan berperan penting dalam pembelajaran. Hal ini dapat mendorong siswa untuk bersemangat, antusias, dan bahagia saat belajar, Pada akhirnya, mahasiswa akan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. (Sarah Bibi, 2015).

Dapat disimpulkan, berdasarkan penalaran sebelumnya, maka motivasi mempunyai efek terhadap hasil belajar mahasiswa. Self efficacy, locus of control, orientasi tujuan, usaha, minat, pengaturan diri, harga diri, atau rasa diri sebagai Pembelajar adalah semua mediator yang mempengaruhi motivasi belajar. Dukungan rumah, praktik penilaian, budaya teman sebaya, pedagogi, kurikulum, dan etos sekolah adalah beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi. (Wayne & Ruth, 2003, p.183). (Sarah Bibi, 2015). Kuota dan koneksi internet juga menjadi kendala, karena pembelajaran ini membutuhkan kuota internet yang besar dan koneksi jaringan yang kuat, sehingga diperlukan kuota serta koneksi internet yang mencukupi untuk menunjang proses pembelajaran. (Lidya Angie Widyasari, 2021).

Mahasiswa akan mengembangkan sikap belajar mandiri sebagai akibat penggunaan model pembelajaran berbasis *Blended Learning*, seperti tanyakan teman sekelas atau teman online, situs web, atau gunakan portal atau blog untuk menemukan materi pembelajaran. Karena pengembangan model *Blended Learning* bagi mahasiswa ini dimaksudkan agar mahasiswa khususnya yang ada di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menjadi melek teknologi dan informasi guna menunjang pembelajaran mahasiswa khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan. Model ini juga disebut sebagai alternatif yang dianggap pilihan yang layak dalam menciptakan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa UNTIRTA.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa hasil perkembangan model pembelajaran beralas Blended learning dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah sistem pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar bertambah efektif dan berkualitas serta dianggap sebagai tolak ukur pembelajaran kegiatan. Adapun dosen membuat kebijakan untuk menggunakan model yang dilakukan secara online atau offline sesuai dengan kebutuhan bahan ajar yang diajarkan dosen kepada mahasiswa dan memerlukan latihan dalam pengembangan model Blended learning ini dirancang untuk membantu mahasiswa ketika menemui setiap kesulitan, membangkitkan motivasi belajar mahasiswa dengan dosen yang merubah atau melakukan inovasi model pembelajaran atau bahan ajar yang dibuat dosen agar mahasiswa tertarik dan menciptakan suasana belajar yang baik.

Pada Blended Learning mahasiswa menggunakan media penyimpanan tertentu yang sesuai dengan bahan ajar sebagai sarana pembelajaran yang paling esensial dalam pembelajaran online untuk mengembangkan Blended Learning menggunakan web guna memotivasi mahasiswa menggunakan fasilitas metode pembelajaran. Pengembangan blended learning diperoleh memperkuat mahasiswa dalam keberanian mengemukakan pendapat dengan kreatifitas yang terus meningkat dan memperkuat kemandirian serta tanggung jawab mahasiswa. Peningkatan motivasi mahasiswa setelah memperoleh Pendidikan Kewarganegaraan ditandai dengan peningkatan motivasi belajar yang semakin meningkat dengan menjadi mahasiswa yang mandiri, menjadi anggota masyarakat yang produktif, memenuhi tanggung jawab kewarganegaraan pribadi, dan mampu menghormati harkat dan martabat manusia.

Dengan demikian pula terdapat problematika terhadap Motivasi mahasiswa yang menurun pada blended learning yang dapat dilihat dari pendidik maka pendidik ataupun seorang dosen harus menyiapkan bahan ajar yang atau menyiapkan bahan referensi untuk mahasiswa belajar terutama pada Pendidikan Kewarganegaraan sebagai acuan mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dapat kesesuaian dalam mengawali serta mengakhiri pembelajaran berbasis blended learning. Pada model pembelajaran dalam perbaharuan yang diharapkan dari pihak mahasiswa seperti pada aspek kemandirian belajar pada mahasiswa, kedisiplinan dalam proses pembelajaran, manajemen waktu serta tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran blended learning.

Mahasiswa diharapkan menjadi individu yang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia dengan memiliki motivasi yang tinggi dan kemampuan berpikir kritis, dengan tujuan untuk mengurangi kebosanan mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Disarankan dosen membuat atau berinovasi model pembelajaran blended learning, dan materi pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayu Rika Perdana, M. M. A. (2020). IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING UNTUK PENGUATAN PENDIDIKANKARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2302-433X), 3–10. http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:oPrPW6sVUhwJ:scholar.google.com/+pendidikan+kewarganegaraan+Blended+learning&hl=id&as_sdt=0,5
- Dwi Indah Nursita. (n.d.). *PENERAPAN BLANDED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19*No Title. 3–4. <http://ejournal.staiattanwir.ac.id/index.php/jpgmi/article/download/52/59/179>
- Evi Susilawati. (2017). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 16. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/67741530/2ac7e80c89dd335d32441ab08fa7de5ad2a0-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1653141802&Signature=bl8BdJ8P~jmiBV2dTRNTKpRKPFu2WUK4rQv kL24LGpNEFA7JjxA-TvhmXQYU4jenq3AhpD4o5VLNnCd1N9DepySQSWRUAmKxRwHA8Gc9vckMhkGzDgaI4a5>
- Grandi Wicaksono. (2017). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN NON TATAP MUKA PADA MATA PELAJARAN PPKN. *Kewarganegaraan*, 1(1978–0814), 30. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/924/pdf>
- I Md. Adi Jaya Wibawa, I. M. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2579–3276), 115–124. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17665>
- Lidya Angie Widyasari, M. A. R. (2021). Apakah Penerapan Blanded Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *Ilmu Pendidikan*, 3(2656–8063), 854–864. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/453>
- Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan L. A. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWANo Title.

PENELITIAN *ILMU* *PENDIDIKAN,* *10,* *99.*

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/download/13986/10238>

Nurul Zuriah. (2021). BEST PRATICS POLYSYNCRONOUS BLENDED LEARNING ELMU PLATFORM PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL. *Civic Hukum*, 6(2443-1591), 32-49.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/15094/9359>

Sarah Bibi, H. J. (2015). EFEKTIVITAS MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA MATA KULIAH ALGORITMA DAN PEMROGRAMAN. *Pendidikan Vokasi*, 5, 77-76.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/6074>